

**PERSEPSI GENERASI MUDA BERDASARKAN PROSES KOGNITIF TERHADAP
PERTANIAN: STUDI PADA MAHASISWA BARU**

***THE PERCEPTION OF THE YOUNG GENERATION BASED ON COGNITIVE
PROCESSES OF AGRICULTURE: A STUDY ON NEW STUDENTS***

Anisa Aprilia^{*}, Imaniar Ilmi Pariasa², Heptari Elita Dewi³, Andrean Eka Hardana⁴

^{1*,2,3,4}Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

(Email: anisa.asa@ub.ac.id, pariasa@ub.ac.id, heptari@ub.ac.id, andrean@ub.ac.id)

*Penulis korespondensi: anisa.asa@ub.ac.id

ABSTRACT

This reserach aims to analyze the factors influencing the younger generation's perception of agriculture based on accepted cognitive processes and the influence of the perception factors on the interest of the younger generation to work in the agricultural sector. The research survey was conducted on new students from the faculty of agriculture after they attended student orientation. While the analysis used is descriptive analysis, factor analysis, and logistic regression analysis, which have previously been tested for the validity and reliability of research data. The research finding is that there are three main factors in the perception of the younger generation towards agriculture, namely individual perceptions, economic perceptions, and socio-cultural perceptions. In the meantime, only the economic perception factor has a big effect on young people's desire to work in agriculture.

Keywords: *perception, young generation, cognitive, agriculture*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor persepsi generasi muda tentang pertanian berdasarkan proses kognitif yang diterima dan menganalisis pengaruh faktor persepsi terhadap ketertarikan generasi muda bekerja di bidang pertanian. Survei penelitian dilakukan kepada mahasiswa baru fakultas pertanian setelah mereka mengikuti orientasi mahasiswa. Sedangkan analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis faktor dan analisis regresi logistik yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas data penelitian. Temuan penelitian adalah terdapat tiga faktor utama persepsi generasi muda terhadap pertanian antara lain persepsi individu, persepsi ekonomi dan persepsi sosial budaya. Sementara itu, hanya faktor persepsi ekonomi yang memberikan pengaruh signifikan terhadap ketertarikan pemuda berpartisipasi di bidang pertanian.

Kata kunci: persepsi, generasi muda, kognitif, pertanian

PENDAHULUAN

Pertanian telah mengalami sejumlah transisi ekonomi dan sosial (Balezentis et al., 2021) bahkan kebijakan pertanian menyoroti kewirausahaan di bidang pertanian menjadi lebih kompetitif (Janker et al., 2021). Investasi dalam peningkatan bantuan teknis dapat memberikan dampak positif bagi kaum muda dalam suksesti generasi pada agripreneurship terutama

berhubungan dengan organisasi di bidang pertanian seperti keterlibatan dalam koperasi pertanian (Lago *et al.*, 2022). Sementara itu, masih terdapat sedikit penelitian tentang bagaimana kaum muda berpartisipasi secara aktif dalam ekonomi pedesaan di daerah-daerah komersialisasi pertanian (Yeboah *et al.*, 2020).

Ada beberapa pendorong yang mempengaruhi pergeseran dalam bidang pertanian yang melibatkan generasi muda, yaitu faktor eksternal dan internal (Hagos & Geta, 2016). Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar kendali petani meliputi pertumbuhan populasi, perubahan demografis, perubahan teknologi, pengenalan komoditas baru, pengembangan infrastruktur dan institusi pasar baru, dan pengembangan sektor non-pertanian melalui kebijakan ekonomi makro, perdagangan, dan kebijakan sektor yang mempengaruhi harga dan faktor pendorong lainnya. Faktor eksternal lainnya adalah pengembangan pasar input dan output, penguatan hak milik dan penguasaan lahan, regulasi pasar yang lebih baik, perubahan signifikansi faktor budaya dan sosial yang mempengaruhi preferensi konsumsi, perubahan dalam produksi dan peluang dan kendala pasar, agro-climatic conditions, dan meningkatkan atau mengurangi risiko terkait produksi dan pemasaran serta faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi proses komersialisasi. Faktor internal meliputi kekayaan sumber daya petani, termasuk lahan, tenaga kerja, physical capital, dan human capital.

Sementara itu, faktor kunci yang mempengaruhi niat kewirausahaan di kalangan pemuda adalah keinginan untuk sukses dan mengatasi tantangan, sikap positif terhadap kewirausahaan, kontrol perilaku yang dirasakan, pengalaman positif dengan kewirausahaan, dan kreativitas (Nguyen *et al.*, 2019). Penelitian ini bermaksud untuk menginvestigasi persepsi generasi muda tentang pertanian berdasarkan proses kognitif yang mereka terima, dan juga bertujuan untuk menilai pengaruh persepsi tersebut terhadap minat generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner, terdiri dari 619 responden. Responden penelitian adalah mahasiswa baru (semester 1) pada Program Studi S1 Agribisnis, Agroekoteknologi dan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Kuisisioner *online* diberikan kepada semua mahasiswa baru tersebut setelah mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKK MABA), namun jumlah kuisisioner yang terisi hanya sebesar 49%. Walaupun demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria minimum ukuran sampel berdasarkan perhitungan ukuran sampel proporsional menurut Yamane (1967), jumlah sampel minimal adalah 305 yang dirumuskan dari:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

dimana: n = ukuran sampel/jumlah responden penelitian

N = jumlah populasi mahasiswa baru (1,268 mahasiswa)

e = tingkat presisi (dalam perhitungan sampel ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga nilai presisi (P) adalah 0.05

Sementara itu, terdapat tiga analisis yang akan digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis faktor dan analisis regresi logistik. Dalam penelitian ini, terdapat 12 item pertanyaan yang akan dianalisis. Kuesioner diukur dengan skala likert lima poin yaitu 1-sangat tidak setuju,

2-tidak setuju, 3-netral, 4-setuju, dan 5-sangat setuju. Pertama, analisis validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa item pertanyaan yang digunakan valid dan reliabel. Kedua, analisis faktor untuk mengelompokkan item-item pertanyaan tentang persepsi berdasarkan hubungan atau korelasi yang terbentuk. Ketiga, analisis regresi logistik dimana faktor-faktor yang sudah terbentuk akan diregresikan dengan variabel dummy dalam penelitian ini yaitu ketertarikan pemuda untuk bekerja di bidang pertanian. Adapun indikator persepsi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Indikator Penelitian	
A1	Panutan saya memiliki bisnis pertanian yang sukses
A2	Saya dapat memenuhi persyaratan yang sulit untuk bisnis di bidang pertanian
A3	Saya mampu mengembangkan bisnis pertanian yang sukses
A4	Pertanian adalah jalan hidup yang bisa saya terima
A5	Kompensasi yang dihasilkan (penghasilan, bonus, tunjangan ekonomi lainnya) dari bidang pertanian sangat menarik
A6	Pertanian adalah bisnis yang menguntungkan
A7	Ada peluang untuk promosi di bidang pertanian
A8	Bertani adalah bisnis
A9	Pertanian menciptakan lapangan pekerjaan
A10	Bertani bukanlah pekerjaan yang bersih (termasuk pekerjaan "kotor" karena sering di lahan)
A11	Bertani adalah pekerjaan yang hanya cocok untuk orang tua
A12	Profesi pertanian sangat mengagumkan

Sumber: (Magagula & Tsvakirai, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis faktor dan analisis regresi logistik. Ketika menganalisis faktor yang terdiri 12 item pertanyaan, hal pertama akan menguji reliabilitas dan validitas menggunakan IBM SPSS Statistics. Pada tahap pengujian reliabilitas yang disajikan pada Tabel 2, Cronbach's alpha yang menunjukkan nilai sebesar 0,761. Reliabilitas dievaluasi menggunakan Cronbach's alpha, nilai batas yang dapat diterima secara umum adalah 0,70 (Bagozzi & Yi, 1988). Skala minimal harus memiliki 0,7 Cronbach Alpha untuk dianggap dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan korelasi antara item pertanyaan yang kuat dan secara internal menunjukkan konsistensi. Pada tahap pengujian validitas menunjukkan bahwa 12 item pertanyaan memiliki signifikansi 0,000. Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dianggap valid, dan telah memenuhi nilai yang melebihi 0,50.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	12

Tabel 3. Uji Validitas

ITEM	VALIDITAS	Sig.
A1	.561**	,000
A2	.584**	,000
A3	.637**	,000
A4	.624**	,000
A5	.693**	,000
A6	.685**	,000
A7	.672**	,000
A8	.610**	,000
A9	.521**	,000
A10	.277**	,000
A11	.135**	,001
A12	.564**	,000

Analisis Faktor

Analisis faktor dilakukan untuk mengukur persepsi dan niat generasi muda pada bidang usaha pertanian "agripreneurship" masa depan. Pada hasil analisis, uji of Correlation Matrix sebesar 0,034 yang menunjukkan mendekati nilai 0, dimana matrik korelasi antara variabel saling terkait. Adapun uji Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO) yang menunjukkan nilai 0,868. Pada pengujian KMO disarankan memiliki nilai > 0,6 dan hasil data menunjukkan analisis faktor memiliki kecukupan sampel. Selanjutnya uji bartlett's test of sphericity menunjukkan sebesar 2.070,304 dan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji bartlett's test of sphericity digunakan untuk melihat apakah variabel yang digunakan memiliki korelasi atau tidak, dimana nilai yang direkomendasikan lebih kecil dari 0,05. Pengujian MSA atau Measures of sampling adequacy direkomendasikan memiliki nilai diatas 0,5, kegunaannya untuk mengukur kecukupan sampling dari setiap item apabila memenuhi syarat makan analisis faktor dapat di gunakan. Terdapat 12 item yang dianalisis, nilai MSA diantara 0,528 sampai 0,912, sehingga semua item memenuhi nilai syarat yang direkomendasikan.

Tabel 4. Hasil Asumsi Analisis Faktor

Pengujian	Nilai
<i>Determinant of Correlation Matrix</i>	0,034
<i>Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO)</i>	0,868
<i>Bartlett test of sphericity</i>	2070.304 (sig. 0,000)

Tabel 5. Measures of sampling adequacy (MSA)

Item	MSA
A1: Panutan saya memiliki bisnis pertanian yang sukses	0,888
A2: Saya dapat memenuhi persyaratan yang sulit untuk bisnis di bidang pertanian	0,798
A3: Saya mampu mengembangkan bisnis pertanian yang sukses	0,853
A4: Pertanian adalah jalan hidup yang bisa saya terima	0,912
A5: Kompensasi yang dihasilkan (penghasilan, bonus, tunjangan ekonomi lainnya) dari bidang pertanian sangat menarik	0,880
A6: Pertanian adalah bisnis yang menguntungkan	0,865

A7: Ada peluang untuk promosi di bidang pertanian	0,900
A8: Bertani adalah bisnis	0,908
A9: Pertanian menciptakan lapangan pekerjaan	0,888
A10: Bertani bukanlah pekerjaan yang bersih (termasuk pekerjaan "kotor" karena sering di lahan)	0,528
A11: Bertani adalah pekerjaan yang hanya cocok untuk orang tua	0,595
A12: Profesi pertanian sangat mengagumkan	0,899

Dari 12 item pertanyaan didapatkan 3 faktor yang terbentuk yakni persepsi Ekonomi, persepsi Individu dan persepsi sosial-budaya. Terdapat hal yang perlu dilihat yaitu nilai Eigenvalues yaitu pendekatan yang digunakan untuk menentukan jumlah faktor yang akan dipertahankan dalam analisis. Pada Tabel 6, nilai Eigenvalues masing-masing faktor diatas 1 yang artinya terdapat 3 faktor yang terbentuk dan dipertahankan untuk analisis selanjutnya. Hasil dari analisis, didapatkan faktor yang dapat dibentuk terdiri dari 3 faktor yaitu Persepsi Ekonomi yang terdiri dari 7 item pertanyaan, Persepsi Individu yang terdiri dari 3 item pertanyaan dan Persepsi sosial-budaya yang terdiri dari 2 item pertanyaan. Faktor-faktor ini memiliki nilai variance dari yang paling besar yaitu persepsi ekonomi dan yang paling kecil yaitu persepsi sosial budaya. Nilai variance dapat menghasilkan nilai yang berbeda-beda, hal ini tergantung dari populasi yang dipilih.

Tabel 6. *Eigenvalues, variance explained* dalam analisis faktor

Faktor	Number of item	Eigenvalue	Variance (%)^a
Persepsi Ekonomi	7	4,299	35,825
Persepsi Individu	3	1,481	12,344
Persepsi Sosial Budaya	2	1,025	8,546

Pertama, Persepsi ekonomi yang terdiri dari 7 item yang berkaitan dengan pernyataan bahwa pertanian adalah bisnis yang menguntungkan, terdapat peluang untuk promosi di bidang pertanian, pertanian menciptakan lapangan pekerjaan, dan kompensasi yang dihasilkan dari bidang pertanian sangat menarik. Persepsi ekonomi memiliki nilai eigen sebesar 4,299, mampu menjelaskan variansi sebesar 35,825% dan memiliki faktor loading diantara 0,552 – 0,774. Kedua, persepsi individu yang terdiri dari 3 item pertanyaan yang berkaitan dengan pernyataan kemampuan untuk memenuhi syarat yang sulit untuk bisnis di bidang pertanian, kemampuan mengembangkan bisnis pertanian, dan memiliki panutan yang sukses di bisnis pertanian. Persepsi individu menunjukkan nilai eigen sebesar 1,481 serta mampu menjelaskan variansi 12,344%, dan nilai faktor loading diantara 0,646 – 0,826. Faktor ketiga yaitu persepsi sosial-budaya yang memiliki 2 item pertanyaan yang terdiri dari pandangan bahwa Bertani bukanlah pekerjaan yang bersih, Bertani merupakan pekerjaan yang hanya cocok untuk orangtua. Persepsi sosial-budaya memiliki nilai eigen 1,025 dan mampu menjelaskan variansi sebesar 8,546% dari responden dalam penelitian ini. Nilai faktor loading pada persepsi sosial-budaya sebesar 0,774 dan 0,792.

Tabel 7. Hasil Analisis Faktor

Faktor dan Item	Factor Loading
Persepsi Ekonomi	
A6: Pertanian adalah bisnis yang menguntungkan	0,774
A8: Bertani adalah bisnis	0,751

Faktor dan Item	Factor Loading
A7: Ada peluang untuk promosi di bidang pertanian	0,702
A9: Pertanian menciptakan lapangan pekerjaan	0,660
A5: Kompensasi yang dihasilkan (penghasilan, bonus, tunjangan ekonomi lainnya) dari bidang pertanian sangat menarik	0,651
A12: Profesi pertanian sangat mengagumkan	0,641
A4: Pertanian adalah jalan hidup yang bisa saya terima	0,552
Persepsi Individu	
A2: Saya dapat memenuhi persyaratan yang sulit untuk bisnis di bidang pertanian	0,826
A3: Saya mampu mengembangkan bisnis pertanian yang sukses	0,735
A1: Panutan saya memiliki bisnis pertanian yang sukses	0,646
Persepsi Sosial Budaya	
A10: Bertani bukanlah pekerjaan yang bersih (termasuk pekerjaan "kotor" karena sering di lahan)	0,792
A11: Bertani adalah pekerjaan yang hanya cocok untuk orang tua	0,774

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dilakukan berdasarkan analisis faktor yang menghasilkan 3 faktor yaitu persepsi ekonomi, persepsi individu dan persepsi sosial-budaya. Variabel dependen adalah pertanyaan “Apakah Anda tertarik bekerja di bidang pertanian?” dimana variabel responden dibuat dummy dengan “1” menunjukkan bahwa tertarik bekerja pada pertanian dan “0” menunjukkan tidak tertarik. Variabel independen pada analisis regresi logistik terdiri dari 3 yaitu persepsi ekonomi, persepsi individu dan persepsi sosial-budaya. Pengujian G digunakan untuk melihat apakah semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model dengan melihat χ^2 hitung. Jika χ^2 hitung lebih besar daripada χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dapat dimasukkan ke dalam model. Pada Tabel, dapat dilihat bahwa nilai χ^2 hitung adalah 26.820. Nilai tersebut lebih besar daripada χ^2 tabel pada derajat bebas 3 dan tingkat signifikansi 5 %, yaitu 7,814728, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel dapat dimasukkan ke dalam model dimana sekurang-kurangnya terdapat satu $\beta \neq 0$.

Tabel 8. Uji G

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	26,820	3
	Block	26,820	3
	Model	26,820	3

Log Likelihood digunakan untuk melihat keseluruhan model atau overall model fit. Ketika Log likelihood pada Block Number = 0 lebih besar dari nilai log likelihood pada Block Number = 1, maka dapat dikatakan model regresi logistik tersebut baik. Apabila Log likelihood pada Block Number = 0 lebih kecil dari nilai loglikelihood pada Block Number = 1, maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak baik. Hasil analisis menunjukkan nilai Log Likelihood pada Block Number = 0 adalah 415.906 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai Log Likelihood pada Block Number = 1 yakni 389.085. Kesimpulannya, model regresi logistik tersebut baik.

Tabel 9. Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Persepsi Ekonomi	Persepsi Individu	Persepsi Sosial Budaya	
Step 1	1	422,544	422,544	1,580	0,210	0,114
	2	391,609	391,609	2,108	0,416	0,241
	3	389,119	389,119	2,294	0,519	0,317
	4	389,085	389,085	2,318	0,533	0,329
	5	389,085	389,085	2,318	0,533	0,329

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 415.906

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Uji Goodness of Fit (R²) digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dipakai, yang dinyatakan dengan berapa persen perubahan variabel tak bebas yang dimasukkan ke dalam model logit. Hasil analisis tabel Model Summary diperoleh nilai Nagelkerke R-Square sebesar 0,087. Sedangkan untuk menguji signifikansi tiap koefisien logistik dilakukan uji wald, yaitu dengan membandingkan besaran nilai wald dari hasil analisis dengan nilai chi square pada level signifikansi 5% pada derajat bebas 1. Tabel menunjukkan bahwa variabel yang signifikan pada level 5% dan derajat bebas 1 adalah persepsi ekonomi dengan nilai Wald masing-masing adalah 13.504 yang lebih besar daripada nilai chi square pada nilai $\alpha = 5\%$, yaitu 3,841.

Tabel 10. Goodness of Fit Test (R²)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	389,085 ^a	0,042	0,087

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001. a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 11. Uji Wald

Variabel	Wald	df	Signifikansi	Chi Square
Persepsi Ekonomi	13,504	1	0,000	$\alpha = 5\% = 3,841$
Persepsi Individu	0,836	1	0,360	$\alpha = 10\% = 2,706$
Persepsi Sosial Budaya	1,008	1	0,315	
Constant	4,077	1	0,043	

Perkiraan jumlah generasi muda sebesar 64,92 juta jiwa atau hampir seperempat dari total penduduk Indonesia (23,90 persen) (Badan Pusat Statistik, 2021). Generasi muda mewakili segmen penduduk yang paling produktif di masyarakat, dimana sering diidentifikasi sebagai sumber daya utama bagi negara yang ingin memulai proyek pembangunan pertanian dan pedesaan (Magagula & Tsvakirai, 2020). Melibatkan generasi muda dalam kegiatan yang

bermanfaat pada suatu komunitas akan membantu membangun masyarakat yang kohesif dan menanamkan rasa tanggung jawab yang kuat dan selanjutnya diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran tentang program-program pengembangan masyarakat (Udensi *et al.*, 2013). Namun terdapat berbagai faktor yang menjadi tantangan ketika melibatkan generasi muda dalam program pengembangan masyarakat. Secara spesifik, program pengembangan masyarakat adalah kegiatan agripreneurship, dimana generasi muda ikut berpartisipasi dalam bidang pertanian dimasa depan.

Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi generasi muda pada bidang pertanian di masa depan, yaitu persepsi ekonomi, individu dan sosial budaya. Pertama persepsi ekonomi, generasi muda melihat bahwa pertanian merupakan suatu bisnis yang menguntungkan, kompensasi yang dihasilkan sangat menarik seperti penghasilan, bonus, dan tunjangan ekonomi lainnya. Hasil analisis regresi logistik secara statistic signifikan berdampak pada niat generasi muda untuk berpartisipasi dalam agripreneurship, dimana persepsi ekonomi dalam sector pertanian meningkatkan kemungkinan generasi muda dalam agripreneurship. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi keuangan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan untuk menjadi agripreneur. Bahkan dalam penelitian lain menemukan ketika terdapat penyediaan dukungan keuangan maka seorang individu empat kali lebih mungkin memiliki rencana untuk menjadi seorang agripreneur (Magagula & Tsvakirai, 2020). Literatur wirausaha juga menyatakan keputusan individu menjadi wirausaha seringkali didorong oleh persepsi keuntungan (Arenius & Minniti, 2005). Karena itu juga, profesi pertanian dijadikan sebagai pilihan status pekerjaan dan dijelaskan menjadi profesi yang mengagumkan. Temuan lain generasi muda di pedesaan Mozambique melihat petani sebagai pekerjaan alternative dan peluang ekonomi (Adam & Quinhentos, 2018). Dengan adanya generasi muda yang menjadi agripreneurship, dapat mendorong pemasaran dan perdagangan karena mereka lebih cepat beradaptasi dengan tuntutan pasar.

Kedua persepsi individu, terdapat tiga pernyataan persepsi dalam faktor ini: “Saya dapat memenuhi persyaratan yang sulit untuk bisnis di bidang pertanian”, “Saya mampu mengembangkan bisnis pertanian yang sukses”, dan “Panutan saya memiliki bisnis pertanian yang sukses”. Berdasarkan socio-demographic, responden merupakan mahasiswa jurusan pertanian, dimana Pendidikan pertanian mereka memberikan keterampilan dasar dan lanjutan yang dibutuhkan menjadi agripreneurship. Generasi muda yang menempuh Pendidikan pertanian lebih cenderung memiliki rencana untuk berpartisipasi dalam agripreneurship (Magagula & Tsvakirai, 2020). Temuan lain menunjukkan hubungan antara pendidikan dan niat untuk berkarir di bidang pertanian bersifat tidak langsung dan dimediasi oleh keterkaitan generasi muda dengan lingkungan setempat dan persepsi mereka terhadap dampak pertanian (Alrawashdeh *et al.*, 2022). Lebih lanjut, generasi muda yang berasal dari keluarga yang memiliki pendapatan bulanan yang tinggi lebih memungkinkan untuk mengambil jurusan pertanian, sehingga mereka memperoleh modal keuangan yang diperlukan untuk menjadi agripreneurship (Mkong *et al.*, 2021).

Terakhir persepsi sosial-budaya, faktor ini mencerminkan dua pernyataan persepsi: “Bertani bukanlah pekerjaan yang bersih (termasuk pekerjaan "kotor" karena sering di lahan)” dan “Bertani adalah pekerjaan yang hanya cocok untuk orang tua”. Hasil temuan mencoba untuk memahami persepsi generasi muda tentang agripreneurship, persepsi sosial-budaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Banyak agripreneurship muda memiliki persepsi negatif tentang pertanian namun hal ini telah berubah secara positif selama bertahun-tahun di Nigeria (Alabi *et al.*, 2019). Perilaku yang di tunjukkan pada karir di bidang pertanian sangat bervariasi dan hanya sepertiga dari 573 responden generasi muda yang menyatakan memiliki minat yang jelas terhadap pertanian (Metelerkamp *et al.*, 2019). Bahkan di Indonesia, pembangunan sektor

pertanian sangat diperlukan untuk upaya dan kebijakan pengembangan sistem pertanian yang dapat meningkatkan regenerasi petani yang maju dan modern. Karena di Indonesia sebagai negara mengalami krisis sumber daya generasi muda di sektor pertanian, dan krisis ini menyumbang pengangguran lebih dari 32,9 persen lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya (Ridha *et al.*, 2017). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa generasi muda merasa berkarir di bidang pertanian hanya cocok untuk orang tua. Kecenderungan generasi muda memiliki persepsi negative terhadap pertanian dan tidak tertarik pada pertanian. Generasi muda memiliki persepsi pesimis tentang kemampuan pertanian dalam meningkatkan taraf hidup mereka (Geza *et al.*, 2021). Padahal diperlukan generasi muda yang kreatif untuk membangun sektor pertanian yang modern melalui kegiatan agripreneurship.

KESIMPULAN DAN SARAN

Generasi muda menjadi salah satu peran utama sebagai penggerak proyek pembangunan pertanian dan pedesaan. Terdapat tiga persepsi generasi muda pada bidang pertanian di masa depan yang ditemukan, yaitu persepsi ekonomi, persepsi individu dan persepsi sosial budaya. Pertama, persepsi ekonomi dimana generasi muda melihat bahwa bidang pertanian memiliki potensi keuntungan yang didapatkan seperti kompensasi yang dihasilkan meliputi penghasilan, bonus, dan tunjangan ekonomi lainnya. Kedua, persepsi individu dimana keterikatan antara Pendidikan dan berkarir di bidang pertanian. Individu yang memiliki latar belakang Pendidikan pertanian memiliki kecenderungan akan berkarir menjadi agripreneur. Bahkan, individu yang memiliki keluarga yang berpendapatan tinggi lebih memungkinkan untuk mengambil jurusan pertanian, sehingga memiliki dukungan modal untuk terjun di bidang agripreneurship. Ketiga, persepsi sosial budaya dimana generasi muda memiliki kecenderungan persepsi negative berkarir di bidang pertanian. Hal ini dikarenakan pernyataan bahwa bertani merupakan pekerjaan yang kotor (sering berada di lahan) dan pekerjaan yang hanya cocok untuk orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R., & Quinhentos, M. (2018). *Interests and Perceptions of Agriculture among Rural Youth in Mozambique: A summary brief*.
- Alabi, O. S., Fapojuwo, Oluwakemi, E., & Alabi, T. (2019). Urban area, youth agripreneurs and agribusinesses: Signatures of attitude change towards agriculture in Ogun state, Nigeria. *African Renaissance*, 16(3), 9–10. <https://doi.org/10.31920/2516-5305/2019/v16n3a0>
- Alrawashdeh, G. S., Lindgren, S., Reyes, M., & Pisey, S. (2022). Engaging youth at school to advance sustainable agriculture and inspire future farming: evidence from Cambodia. *Journal of Agricultural Education and Extension*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/1389224X.2022.2117213>
- Arenius, P., & Minniti, M. (2005). Perceptual variables and nascent entrepreneurship. *Small Business Economics*, 24(3), 233–247. <https://doi.org/10.1007/s11187-005-1984-x>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Indonesia 2021. In *BPS-Statistik Indonesia*.
- Bagozzi, R., & Yi, Y. (1988). On the evaluation of structural equation models. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 16(1), 74–94.
- Balezantis, T., Morkunas, M., Volkov, A., Ribasauskiene, E., & Streimikiene, D. (2021). Are women neglected in the EU agriculture? Evidence from Lithuanian young farmers. *Land Use Policy*, 101, 105129. <https://doi.org/10.1016/J.LANDUSEPOL.2020.105129>

- Geza, W., Ngidi, M., Ojo, T., Adetoro, A. A., Slotow, R., & Mabhaudhi, T. (2021). Youth participation in agriculture: A scoping review. *Sustainability (Switzerland)*, 13(16), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13169120>
- Hagos, A., & Geta, E. (2016). Review on small holders agriculture commercialization in Ethiopia: What are the driving factors to focused on? *Journal of Development and Agricultural Economics*, 8(4), 65–76. <https://doi.org/10.5897/jdae2016.0718>
- Janker, J., Vesala, H. T., & Vesala, K. M. (2021). Exploring the link between farmers' entrepreneurial identities and work wellbeing. *Journal of Rural Studies*, 83, 117–126. <https://doi.org/10.1016/J.JRURSTUD.2021.02.014>
- Lago, A., dos Santos Amorim, G., Boscardin, M., Zucatto, L. C., & Spanevello, R. M. (2022). Analyzing decision-making factors in the generational succession of rural youth. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 10(2), 100187. <https://doi.org/10.1016/J.JCOM.2022.100187>
- Magagula, B., & Tsvakirai, C. Z. (2020). Youth perceptions of agriculture: influence of cognitive processes on participation in agripreneurship. *Development in Practice*, 30(2), 234–243. <https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1670138>
- Metelerkamp, L., Drimie, S., & Biggs, R. (2019). We're ready, the system's not—youth perspectives on agricultural careers in South Africa. *Agrekon*, 58(2), 154–179. <https://doi.org/10.1080/03031853.2018.1564680>
- Mkong, C. J., Abdoulaye, T., Dontsop-Nguezet, P. M., Bamba, Z., Manyong, V., & Shu, G. (2021). Determinant of university students' choices and preferences of agricultural sub-sector engagement in cameroon. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13126564>
- Nguyen, A. T., Do, T. H. H., Vu, T. B. T., Dang, K. A., & Nguyen, H. L. (2019). Factors affecting entrepreneurial intentions among youths in Vietnam. *Children and Youth Services Review*, 99(November 2018), 186–193. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.01.039>
- Ridha, R. N., Burhanuddin, B., & Wahyu, B. P. (2017). Entrepreneurship intention in agricultural sector of young generation in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 76–89. <https://doi.org/10.1108/apjie-04-2017-022>
- Udensi, L. O., Daasi, G. L. K., Emah, D. S., & Zukbee, S. A. (2013). Youth Participation in Community Development (CD) Programmes in Cross River State: Implications for Sustainable Youth Development in Nigeria. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 13(5), 61–67. <https://doi.org/10.9790/0837-1356167>
- Yamane, T. (1967). *Statistics: An Introductory Analysis* (2nd ed.). Harper and Row.
- Yeboah, T., Chigumira, E., John, I., Anyidoho, N. A., Manyong, V., Flynn, J., & Sumberg, J. (2020). Hard work and hazard: Young people and agricultural commercialisation in Africa. *Journal of Rural Studies*, 76, 142–151. <https://doi.org/10.1016/J.JRURSTUD.2020.04.027>